IDENTIFIKASI POTENSI SUMBERDAYA MANGROVE DI PESISIR KECAMATAN SIMPANG PESAK KABUPATEN BELITUNG TIMUR SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN EKOWISATA BERKELANJUTAN

Irma Akhrianti
Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi
Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Secara geografis Kecamatan Simpang Pesak merupakan kawasan pesisir dengan kondisi ekosistem mangrove yang cukup baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengkaji potensi sumberdaya mangrove di pesisir Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur sebagai alternatif pengembangan ekowisata berkelanjutan dengan pendekatan [1)] Keanekaragaman jenis mangrove, [2)] Pengetahuan masyarakat terhadap ekosistem mangrove, dan [3)] Pembangunan sarana penunjang. Pengabdian berlangsung pada tanggal 20 Juli – 23 Agustus 2016 di Kecamatan Simpang Pesak, dengan metode survei, presentasi, dan observasi. Ditemukan 13 Jenis mangrove di Kecamatan Simpang Pesak, dengan jumlah terbanyak ditemukan pada Desa Dukong. Berdasarkan hasil identifikasi potensi sumberdaya mangrove yang melibatkan masyarakat, dapat dikatakan Kecamatan Simpang Pesak berpotensi untuk dijadikan kawasan ekowisata mangrove, hal ini tercermin dari tingginya minat masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tingginya minat dan partisipasi masyarakat juga terlihat pada kegiatan pengabdian KKN Tematik dalam rangka peningkatan keterampilan (*skill*) ibu-ibu PKK maupun istri-istri nelayan.

Kata kunci: Ekowisata, Mangrove, Simpang Pesak, Belitung Timur

PENDAHULUAN

Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur terbentuk sejak tahun 2010 yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Dendang (BPS 2012). Kecamatan Simpang Pesak terdiri dari 4 Desa yaitu Desa Simpang Pesak, Desa Dukong, Desa Tanjung Kelumpang dan Desa Tanjung Batu itam (BPS 2012). Secara Geografis Kecamatan Simpang Pesak merupakan kawasan pesisir dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan (BPS 2012). Secara ekologi wilayah ini diduga memiliki potensi sumberdaya pesisir dan laut yang sangat baik. Hal ini terlihat secara visual di beberapa desa kondisi ekosistem mangrove dan lamun (*sea gress*) yang cukup rapat, sehingga kondisi ini juga dapat menguatkan prinsip konsep triangle ekosistem (mangrove, lamun, dan terumbu karang) dalam kondisi yang cukup baik.

Pemanfaatan sumberdaya pesisir dan lautan di Kecamatan Simpang Pesak diharapkan dapat menjadi sumber utama dengan baik tanpa adanya kerusakan ekologi, baik yang disebabkan oleh manusia maupun aktivitas alam. Aktifitas manusia yang dapat menyebabkan kerusakan ekologi sumberdaya pesisir adalah membuang sampah dilaut, penebangan pohon mangrove, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas alam yang dapat menjadi pemicu menurunnya penghasilan nelayan

yakni musim barat. Umumnya ketika musim barat nelayan tidak pergi melaut, melainkan istirahat dan mencari pekerjaan sampingan. Berdasarkan hal tersebut upaya membentuk pekerjaan sampingan berdasarkan azas pemanfaatan sumberdaya sekitar perlu dipikirkan, agar kesejahteraan nelayan maupun masyarakat pesisir tetap terjaga.

Bentuk alternatif pengembangan kawasan pesisir dengan kondisi ekosistem mangrove yang baik dapat dilakukan dengan membentuk kawasan ekowisata berbasis masyarakat. Untuk mendukung kegiatan tersebut dibutuhkanlah kajian identifikasi potensi sumberdaya mangrove di pesisir Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur. Melalui program KKN-Tematik UBB di Kecamatan Simpang Pesak diharapkan dapat menjadi penggagas maupun wadah aspirasi masyarakat terkait pengelolaan potensi sumberdaya pesisir dan lautan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir dan nelayan Kecamatan Simpang Pesak yang lebih baik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengkaji potensi sumberdaya mangrove di Pesisir Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur sebagai alternatif pengembangan ekowisata berkelanjutan dengan pendekatan [1)] Keanekaragaman Jenis Mangrove, [2)] Pengetahuan masyarakat terhadap ekosistem mangrove, [3)] Pembangunan sarana penunjang.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian merupakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik mahasiswa Universitas Bangka Belitung ke XI, yang berlangsung pada tanggal 20 Juli – 23 Agustus 2016 di Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jumlah mahasiswa KKN-Tematik Kecamatan Simpang Pesak yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 39 orang yang terdiri dari 15 mahasiwa dan 24 mahasiswi. Sasaran wilayah kerja terdiri dari 4 desa, yaitu Desa Simpang Pesak, Desa Dukong, Desa Tanjung Kelumpang, dan Desa Tanjung Batu Itam.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja kegiatan dilakukan dengan beberapa bagian antara lain; Inventarisasi jenis mangrove (Survei pengambilan data mangrove mengacu pada KepMen LH No. 201 tahun 2004; Noor *et.al* 1999; Bengen 1999; dan Kusmana 1997), Sosialisasi peranan ekosistem mangrove dan penyuluhan teknik persemaian mangrove yang baik dan benar (metode presentasi dan praktek dilapangan), Pembangunan sarana penunjang (metode observasi di lapangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inventarisasi Jenis Mangrove

Berdasarkan hasil sampling mangrove di perairan pesisir Kecamatan Simpang Pesak, ditemukan 13 jenis mangrove yang terdiri dari *Rhizopora apiculata, Sonneratia caseolaris, Scyphihora hydrophyllacea, Xylocarpus molucensis, Osbornia octodanta, Rhizopora mucronata, Avicennia alba, Burguiera gymnorrhiza, Xylocarpus granatum, Pandanus odoratissima, Nypa fruticans, Terminalia catapa,*dan *Sonneratia alba* (Tabel 1.).

Dari 13 data jenis mangrove yang diperoleh dilapangan dapat dikatakan bahwa keanekaragaman jenis mangrove di kecamatan Simpang

Pesak cukup tinggi. Hal ini juga didukung oleh pengamatan secara visual terhadap tutupan kanopi pada 4 kawasan target pengamatan berada pada kondisi baik, terlihat dari persentase tutupan kanopi yang lebih dari 75%. Berdasarkan kajian potensi mangrove pada 4 lokasi pengamatan di Kecamatan Simpang Pesak, Desa Dukong merupakan desa yang memiliki jumlah jenis mangrove terbanyak yaitu 7 jenis.

Tabel 1. Komposisi Jenis mangrove yang ditemukan di pesisir Kecamatan Simpang Pesak, Beltim

No	*Jenis –jenis Mangrove*	*Stasiun*			
		I	*II*	*III*	*IV*
1	*Rhizophora apiculata*	√	√	√	√
2	*Sonneratia caseolaris*	√	-	-	-
3	*Scyphiphora hydrophyllacea*	√	√	-	-
4	*Xylocarpus molucensis*	√	-	-	-
5	*Osbornia octodonta*	√	-	√	-
6	*Rhizophora mucronata*	√	√	√	√
7	*Avicennia alba*	-	-	-	-
8	*Bruguiera gymnorrhiza*	-	√	-	-
9	*Xylocarpus granatum*	-	√	-	-
10	*Pandanus odoratisima*	-	√	√	-
11	*Nypa fructicans*	-	√	-	-
12	*Terminalia catapa*	-	-	√	-
13	*Sonneratia alba*	-	-	√	-

Keterangan: (√): ditemukan ; (-): tidak ditemukan
Stasiun 1 : Pantai Suge Desa Simpang Pesak
Stasiun 2 : Pantai Setigi Desa Dukong
Stasiun 3 : Pangkalan Aik Lanun Desa Tanjung Kelumpang
Stasiun 4 : Pantai Kukup Desa Tanjung Batu Itam

Sosialisasi Peranan Ekosistem Mangrove

Kegiatan sosialisasi peranan ekosistem mangrove sebagai pelindung sempadan pantai dilakukan di Balai Desa Tanjung Kelumpang Kecamatan Simpang Pesak. Selain Penyuluhan Teknis Penanaman dan Persemaian Mangrove dilakukan di SMA N 1 Simpang Pesak pada tanggal 02 Agustus 2016 pada pukul 10.00 – 12.00 WIB yang melibatkan siswa/i dan Guru SMA N 1 Simpang Pesak. Adapun Tema yang diambil pada sosialisasi ini yaitu "*Cara Penanaman dan Persemaian Mangrove yang Baik dan Benar*". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, dan pengetahuan kepada siswa/i SMA N 1 Simpang Pesak bagaimana cara penanaman mangrove dan persemaian mangrove yang baik dan benar.

Kegiatan penanaman dan persemaian mangrove dilakukan di Pangkalan Aik Lanun Desa Tanjung Kelumpang, Kecamatan Simpang Pesak, Kabupaten Belitung Timur. Kegiatan penanaman ini melibatkan 20 siswa/i SD N 5 Simpang Pesak, 20 siswa/i SMP N 2 Simpang Pesak, 20 siswa/i SMA N 1 Simpang Pesak, 3 Perangkat Desa dan 4 Guru dari masing-masing sekolah.

Kegiatan sosialisasi lanjutan di Balai Desa Simpang Pesak dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 09.00 – 13.00 WIB. Kegiatan ini melibatkan 10 masyarakat Desa Batu Itam, 10 masyarakat Desa Tanjung Kelumpang, 10 masyarakat Desa Dukong dan 20 masyarakat Desa Simpang Pesak. Kegiatan sosialisasi ini diisi oleh pemateri yaitu Bapak Ruspandi dari RDC (*Rainbow Diving Club*) dan Bapak Ruspandi dari Komunitas Pencinta Laut. Kedua pemateri berasal dari Manggar kabupaten Belitung Timur. Adapun tema pada sosialisasi ini yaitu " Peran, Manfaat dan Pengelolaan Mangrove untuk Masa yang Akan Datang" atau "Stop Merusak Mangrove Idang Anak Cucu Kelak". Kegiatan ini mengajak masyarakat untuk tidak merusak mangrove yang sudah ada. Walaupun mangrove dapat di manfaatkan sebagai bahan untuk kayu bakar, kertas dan sebagainya, namun pemanfaatan tersebut dapat merusak ekosistem. Jadi pada kegiatan ini, memberitahukan kepada masyarakat manfaat dan cara pengelolaan yang baik dan tidak merusak ekosistem mangrove yang sudah ada. Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Simpang Pesak juga memberikan pelatihan bagaimana cara pemanfaatan mangrove secara ekonomis, dari pemanfaatan ekosistemnya, maupun struktur tubuhnya (akar, buah, daun, dan batang). Kegiatan Sosialisasi, dan Penyuluhan terkait Mangrove disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Sosialisasi, dan Penyuluhan terkait Potensi, Fungsi dan Peranan Mangrove

Pembangunan Sarana Penunjang

Pada kajian identifikasi potensi sumberdaya mangrove di Kecamatan Simpang Pesak, pembangunan sarana penunjang dilakukan pada akhir kegiatan setelah diketahui potensi jenis mangrove dan respon masyarakat terhadap rencana kegiatan terkait pengembangan ekowisata. Hal ini bertujuan untuk menambah daya tarik pengunjung maupun masyarakat sekitar untuk lebih dulu mencintai daerahnya sendiri. Pembangunan sarana penunjang tersebut terdiri dari :

1. Pembangunan tugu *eyes cathing*

Tugu *eyes cathing* yang dibuat diberi nama Tugu Laskar IKAM yang merupakan kepanjangan dari Laskar Ikatan Keluarga Mahasiswa. Tugu di desain menggunakan aplikasi *Sketchup* (Gambar 2). Setelah desain selesai, didapatkan desain tugu yang

siap untuk dipilih sesuai dengan tema ekowisata pesisir yang diusung pada pengabdian KKN XI Kecamatan Simpang Pesak, Belitung Timur. Pembuatan tugu ini ditujukan untuk memperkuat keberadaan desa yang penuh akan potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang belum tereksplorasi dan juga bisa menjadi daya tarik wisatawan. Tugu Laskar Ikam yang terdiri dari katatugu yaitu karya bangunan yang menjadi suatu ikon daerah, laskar yang berarti serdadu atau kelompok sedangkan Ikam berarti beliau atau orang yang lebih dewasa (bahasa Belitung) dan kepanjangan dari Ikatan Mahasiswa. Jika ditarik kesimpulan bisa berarti/bermakna serdadu ikatan mahasiswa yang memiliki visi dewasa dalam berkarya (pembangunan ekowisata berkelanjutan berbasis masyarakat).

Gambar 2. Desain Bangunan Tugu Laskar Ikam

Pembuatan Bak Sampah dan Plank Pantai Unik

Salah satu upaya menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi tempa wisata diperlukan plang petunjuk arah, himbauan atau bisa juga sebagai *background* untuk berfoto. Pembuatan Bak sampah ditujukan untuk menjaga nilai-nilai kebersihan dan keindahan pantai dan pesisir agar pengunjung betah berlama-lama di kawasan wisata.

Gambar 4. Bak Sampah dan Plank Pantai di Kecamatan Simpang Pesak.

2. Penguatan dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Pembangunan sarana penunjang tidak saja dilakukan secara fisik melainkan juga dilakukan dengan peningkatan keterampilan (*skill*) bagi ibu-ibu PKK maupun istri nelayan guna mempersiapkan SDM yang terampil menyongsong Kecamatan Simpang Pesak Menuju Kawasan Wisata Baru Belitung Timur. Keterampilan yang diberikan berupa pelatihan pengolahan hasil perikanan dan keterampilan umum pembuatan aneka kue hias (kue ulang tahun, aneka boulu & brownies).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian KKN XI di Kecamatan Simpang Pesak, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ditemukan 13 Jenis mangrove di Kecamatan Simpang Pesak, dengan jumlah terbanyak ditemukan pada Desa Dukong.
2. Berdasarkan hasil identifikasi potensi sumberdaya mangrove yang melibatkan masyarakat, dapat dikatakan Kecamatan Simpang Pesak berpotensi untuk dijadikan kawasan ekowisata

mangrove, hal ini tercermin dari tingginya minat masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan

3. Tingginya minat dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pengabdian KKN Tematik dalam rangka peningkatan keterampilan (*skill*) ibu-ibu PKK maupun istri-istri nelayan.

SARAN

Berdasarkan program pengabdian yang sudah dilakukan diharapkan ada tindak lanjut dari pihak Pemerintah Desa maupun Pemerintah Kecamatan Simpang Pesak, agar program dapat direalisasikan dan berlanjut untuk tahap pengelolaan yang lebih baik dan terukur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UBB yang telah mendanai Program Kerja KKN Tematik 2016 di Kecamatan Simpang Pesak. Ucapan Terimakasih ditujukan juga kepada Pemkab Belitung Timur, PemKec Simpang Pesak, Pemdes 4 Desa di Kecamatan Simpang Pesak, BPD se Kecamatan Simpang Pesak, dan Masyarakat sekitar khususnya siswa-siswi SD, SMP, dan SMA se-Kecamatan Simpang Pesak yang ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian KKN Tematik UBB XI ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPS 2012. Kecamatan Simpang Pesak Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Belitung Timur.

Bengen DG. 1999. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Laut. Institut Pertanian Bogor.

KepMen LH No. 201. 2004. Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove. Deputi MENLH. Jakarta.

Kusmana, 1997. C. 1997. Metode Survei Vegetasi. PT. Penerbit. IPB Bogor.

Noor YR, Khazali, Suryadiputra IN. 1999. Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. Wetlands International. Bogor.